



Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Wahyu Priantoro¹, Nur Rahmanti Ratih², Miladiah Kusumaningarti³

^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri

Abstrak

Received: 06 Maret 2024

Revised: 22 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Return saham merupakan alat untuk mengukur seberapa besar hasil kegiatan investasi. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan investor untuk memilih investasi yang tepat dengan menggunakan riset perusahaan sebagai pedoman. Selain analisis rasio keuangan, analisis makro ekonomi juga tidak kalah pentingnya untuk melihat kondisi perekonomian di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengujian pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap return saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, TATO berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dari hasil tersebut perusahaan harus memerhatikan dana yang tertanam dalam bentuk aset yang lebih produktif sehingga perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efektif.

Keywords *Return On Equity, Total Asset Turnover, Nilai Tukar Rupiah, Return Saham*

(*) Corresponding Author: wahyupriantoro05@gmail.com

How to Cite: Priantoro, W., Ratih, N. R., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11159313>.

PENDAHULUAN

Return saham digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil perolehan dari kegiatan investasi. Analisis dan tugas-tugas lain yang terkait dengan saham ini harus diselesaikan untuk mewujudkan perolehan pengembalian yang maksimal. Bagi pemegang saham, pengembalian sangat penting karena mengompensasi upaya yang diinvestasikan dan risiko yang terlibat dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham dengan harapan akan lebih mudah untuk mencapai return yang maksimal. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat yang dapat digunakan investor untuk memilih investasi yang layak dengan menggunakan riset perusahaan sebagai panduan. Rasio keuangan sering digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Secara umum, investor akan memeriksa

pertumbuhan profitabilitas perusahaan untuk menentukan potensi masa depannya. *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. Menurut Kusuma et al (2021) ROE dengan atribusi ekuitas penting untuk diteliti karena mengukur kinerja keuangan sesuai dengan aset bersih yang dimiliki oleh masing-masing jenis pemilik. ROE atribusi lebih mencerminkan seberapa efektif dan efisien penggunaan aset bersih teratribusi ke pemilik dalam menghasilkan laba yang juga teratribusi ke pemilik.. Penggunaan ROE dengan laba dan ekuitas teratribusi dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi imbal hasil investasi masa yang akan datang sesuai dengan jumlah kepemilikan sahamnya.

Efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat memberikan informasi kepada investor karena menghasilkan data yang akurat. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat digunakan untuk menghitung rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* (TATO) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pengembalian yang akan diterima perusahaan akan sangat besar jika dapat meningkatkan penjualan.

Selain menggunakan analisis perusahaan, penelitian ini juga menggunakan analisis makro. Analisis makro dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah mengontraskan nilai mata uang lokal dengan nilai mata uang dunia lainnya. . Investor akan mendapat sinyal buruk jika nilai rupiah anjlok karena berarti perekonomian Indonesia sedang memburuk. Kondisi perekonomian negara yang kurang stabil dapat memicu timbulnya krisis keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam masalah keuangan yang berujung pada kebangkrutan, Hadi et al (2018).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, karena mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada pertanian. Pertanian di Indonesia dapat menghasilkan bahan pangan dengan jumlah yang besar, sehingga potensi ketahanan pangan lebih mudah didapatkan. Selain itu juga menghasilkan berbagai macam tumbuhan yang nantinya bisa diekspor, seperti karet, sawit, dan kopi. Ada fenomena yang perlu dikaji yaitu ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertanian. Dari data *annualy statistic* yang dipublikasi melalui website www.idx.co.id terlihat bahwa tingkat frekuensi perdagangan saham dan market capitalization di sektor pertanian paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal tersebut menggambarkan kurangnya ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertanian dan kemungkinan ada berbagai hal yang menyebabkan hal itu terjadi. Salah satunya adalah kinerja perusahaan yang buruk, yang akan mengakibatkan investor menerima keuntungan yang kurang dari idealnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Equity

Menurut Syamsuddin (2013), pendapatan (*income*) yang diterima pemilik bisnis (termasuk pemegang saham biasa dan saham preferen) sebagai imbalan atas modal yang mereka masukkan ke dalam perusahaan diukur sebagai pengembalian ekuitas. Tentunya secara umum semakin baik posisi pemilik usaha maka semakin besar return atau pendapatan yang diperoleh. ROE menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Pemegang saham dapat mengevaluasi efektivitas manajemen dan efisiensi manajemen modal sendiri dengan menggunakan rasio ini. Semakin besar rasio ini, semakin efektif pihak manajemen perusahaan menggunakan modal sendiri. Nilai standar ROE dapat dikatakan baik diangka 8,32%, jika di bawah 8,32% maka dikatakan kurang baik. Menurut Kasmir (2015) untuk menghitung ROE yaitu perbandingan antara *earning after interest and tax* dengan *equity*.

Total Assets Turnover

Menurut Prihadi (2013) "*total asset turnover* merupakan pengukuran omset keseluruhan perputaran semua aset. Karena memberikan cakupan yang menyeluruh, rasio ini sering digunakan. Rasio ini, yang dapat digunakan untuk mewakili jenis bisnis apa pun, dapat menunjukkan seberapa baik semua aset didukung untuk menghasilkan penjualan". Nilai perubahan TATO yang besar dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual produk-produknya dengan cepat. Semakin cepatnya perputaran aset perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan mengalami pertumbuhan, sehingga dapat menarik minat investor, (Andyani & Mustanda, 2018).

Nilai Tukar Rupiah

Menurut Artha et al (2014) mengatakan " nilai tukar mata uang asing atau kurs, mewakili hubungan nilai antara satu unit mata uang lokal tertentu. Nilai tukar adalah rasio satu unit mata uang terhadap jumlah total mata uang lain yang dapat ditukar pada waktu tertentu. Nilai tukar antara mata uang yang berbeda sering berfluktuasi dan umumnya tidak stabil. Nilai ini dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu karena pergeseran penawaran dan permintaan nilai mata uang asing tertentu di setiap pasar pertukaran mata uang. Perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara". Menurut Famy & Efriyenti (2020) mengatakan dalam penukaran mata uang sering didengar 3 macam istilah berupa, kurs jual, kurs beli dan kurs tengah.

Return Saham

Return saham merupakan hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil kegiatan investasi. Menurut Mariana & Kusumaningarti (2020) keuntungan dan kerugian modal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengembalian saham positif dan negatif.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) FE UNISKA yang terletak di Jalan Sersan Suharmadji No.38 Kediri menjadi tempat penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini ada 34 perusahaan sektor pertanian. Dalam penelitian ini, sebanyak 7 perusahaan sektor pertanian dari tahun 2018-2021 yang dijadikan sampel. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dan dapat dianggap sebagai data tambahan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 40 | -125.34 | 103.14 | 2.6629 | 35.56032 |
| TATO | 40 | 13.21 | 169.40 | 62.9618 | 41.67596 |
| NTR | 40 | 13902 | 14481 | 14189.75 | 215.478 |
| RS | 40 | -.37 | 1.76 | -.0022 | .33564 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah data ROE, TATO, Nilai Tukar Rupiah dan Return Saham (N) ada 40 data. Ketika perusahaan sektor pertanian menggunakan modalnya mengalami rugi bersih paling rendah sebesar -125,34% dan keuntungan terbesar adalah 103,14%, kemudian perusahaan sektor pertanian rata-rata memperoleh laba bersih sebesar 2,6629%, Nilai standar deviasi ROE adalah sebesar 35,56032 (diatas rata-rata), artinya ROE memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Perputaran aset perusahaan sektor pertanian paling terkecil adalah 13,21% dan perputaran aset tertinggi sebesar 169,40%, kemudian rata-rata perputaran aset perusahaan sebesar 62,9618%. Nilai standar deviasi TATO adalah sebesar 41,67596 (dibawah rata-rata), artinya TATO memiliki variasi data yang rendah.

Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang paling tinggi (menguat) ditahun 2019 yaitu Rp. 13.902 dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang paling rendah (melemah) ditahun 2018 sebesar Rp. 14.481, sedangkan selama 4 tahun rata-rata nilai tukar rupiah terhadap US Dollar sebesar Rp 14189,75. Nilai standar deviasi nilai tukar rupiah adalah sebesar 215,478 (dibawah rata-rata), artinya nilai tukar rupiah memiliki variasi data yang rendah

Return saham yang dihasilkan dari 10 perusahaan sektor pertanian paling mengalami kerugian sebesar -0,37 dan return saham yang diterima paling tinggi sebear 1,76. Rata-rata perolehan return saham dari perusahaan sektor pertanian mengalami kerugian sebesar -0.0022. Nilai standar deviasi dari return saham adalah sebesar 0,33564 (diatas mean), artinya return saham memiliki variasi data yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|-------------------------|-------------------|
| | Unstandardized Residual | |
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.50190239 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .188 ^c |

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 *output* SPSS di atas diperoleh nilai residual dari variabel *return on equity* (X1), *total assets turnover* (X2), nilai tukar rupiah (X3), dan *return* saham (Y) dengan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $0,188 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

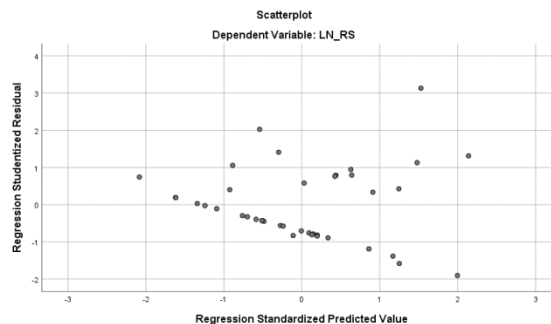
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | LN_ROE | .956 | 1.046 |
| | LN_TATO | .950 | 1.052 |
| | LN_NTR | .979 | 1.021 |

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas nilai VIF untuk variabel ROE $1,046 < 10$, nilai VIF dari variabel TATO $1,052 < 10$, kemudian nilai variabel nilai tukar rupiah $1,021 < 10$. Dari seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dari hasil di atas seluruh variabel dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Scatterplot



Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan gambar 1 hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik didistribusikan secara acak dan tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Model Summary ^b | | | |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|---|----------------------------|------------------------|
| | | | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .500 ^a | .250 | .186 | | 1.48956 | Durbin-Watson 1.864 |

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dW sebesar 1,864 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), nilai dL 1,3384 dan nilai dU 1,6589. Nilai dU yaitu $1,6589 \leq$ nilai dW yaitu $1,864 \leq 4-dU$ ($2,3411$). Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi di atas sudah tidak terjadi autokorelasi.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

| | | Correlations | | | |
|------|-----------------|--------------|-------|-------|-------|
| | | ROE | TATO | NTR | RS |
| ROE | Pearson | | | | |
| | Correlation | 1 | -.187 | .075 | -.132 |
| | Sig. (2-tailed) | | .247 | .647 | .418 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| TATO | Pearson | | | | |
| | Correlation | -.187 | 1 | .107 | .356* |
| | Sig. (2-tailed) | .247 | | .511 | .024 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| NTR | Pearson | | | | |
| | Correlation | .075 | .107 | 1 | -.296 |
| | Sig. (2-tailed) | .647 | .511 | | .064 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |
| RS | Pearson | | | | |
| | Correlation | -.132 | .356* | -.296 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .418 | .024 | .064 | |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber : *Output SPSS* versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 terdapat koefisien korelasi (r) antara ROE (X1) dengan *return* saham (Y) sebesar -0,132 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,418, yang berarti terdapat korelasi negatif antara ROE dengan *return* saham dan korelasi tersebut tidak signifikan karena sig. (2-tailed) 0,418 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya variabel TATO (X2) dengan *return* saham (Y) sebesar 0,356 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,024, yang berarti terdapat korelasi positif antara TATO dengan *return* saham dan korelasi tersebut signifikan karena sig. (2-tailed) 0,024 lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai tukar rupiah (X3) dengan *return* saham (Y) sebesar -0,296 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,064, yang berarti terdapat korelasi negatif antara nilai tukar rupiah dengan *return* saham dan korelasi tersebut tidak signifikan karena sig. (2-tailed) 0,064 lebih besar dari 0,05.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$RS_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROE_{i,t} + \beta_2 TATO_{i,t} + \beta_3 NTR_{i,t} + e$$

$$RS_{i,t} = 33,305 - 0,001ROE_{i,t} + 0,004TATO_{i,t} - 0,003NTR_{i,t} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka berikut ini interpretasi atau penjelasan dari persamaan di atas :

1. Konstanta sebesar 33,305, artinya jika variabel *return on equity*, *total assets turnover* dan nilai tukar rupiah 0, maka *return* saham menjadi 33,305.
2. β_1 (koefisien regresi X1) sebesar -0,001 artinya jika *return on equity* mengalami peningkatan 1% maka *return* saham akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. β_2 (koefisien regresi X2) sebesar 0,004 artinya jika *total assets turnover* mengalami peningkatan 1% maka *return* saham akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. β_3 (koefisien regresi X3) sebesar -0,003 artinya jika nilai tukar rupiah terhadap *dollar* Amerika Serikat naik satu satuan (dalam arti melemah), maka *return*

saham mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|------|-----------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | t | Sig. |
| B | | | | |
| 1 | ROE | -.001 | -.232 | .818 |
| | TATO | .004 | 2.590 | .014 |
| | NTR | -.003 | -2.278 | .059 |

Sumber : *Output SPSS* versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat uji t adalah sebagai berikut :

1. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil $t_{hitung} = -2,207$ dan $t_{tabel} = DF = N-K-1 (40-3-1=36)$ dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari t_{tabel} adalah 2,02809 maka hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,232 < 2,02809$). Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,818 atau ($0,818 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Total Assets Turnover (TATO)

Berdasarkan hasil $t_{hitung} = 0,286$ dan $t_{tabel} = DF = N-K-1 (40-3-1=36)$ dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari t_{tabel} adalah 2,02809 maka hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,590 > 2,02809$). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014 atau ($0,014 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3. Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil $t_{hitung} = -0,203$ dan $t_{tabel} = DF = N-K-1 (40-3-1=36)$ dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari t_{tabel} adalah 2,02809 maka hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,278 < 2,02809$). Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,059 atau ($0,059 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | |
|--------------------|------------|-------------------------|
| Model | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.808 .018 ^b |

Sumber : *Output SPSS* versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F diperoleh nilai statistik F_{hitung} sebesar 3,808 lebih besar dari F_{tabel} ($3,808 > 3,259$) dengan nilai signifikan adalah 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *return on equity* (X_1), *total assets turnover* (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) $> 0,05$. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *return on equity* (X_1), *total assets turnover* (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8 Hasil Uji *Adjusted R²*

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .500 ^a | .250 | .186 | 148.956 |

Sumber : *Output* SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *adjusted R²* menunjukkan nilai R^2 adalah 0,250 (25%) menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar 25%. Dengan demikian menunjukkan *return on equity*, *total assets turnover*, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama mempengaruhi return saham sebesar 25% dan sisanya yaitu 75% dipengaruhi oleh faktor lainnya tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *total assets turnover*, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil $t_{hitung} = -2,207$ dan $t_{tabel} = DF = N-K-1 (40-3-1=36)$ dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari t_{tabel} adalah 2,02809 maka hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,232 < 2,02809$). Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,818 atau ($0,818 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Terlihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai ROE tinggi justru nilai *return* sahamnya menurun. Sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai ROE rendah justru nilai *return* sahamnya meningkat.
2. Berdasarkan hasil $t_{hitung} = 0,286$ dan $t_{tabel} = DF = N-K-1 (40-3-1=36)$ dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari t_{tabel} adalah 2,02809 maka hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,590 > 2,02809$). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014 atau ($0,014 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian mampu mengelola asetnya secara optimal dan memberikan informasi bagaimana aset yang dimiliki perusahaan sektor pertanian dapat menghasilkan pendapatan atau penjualan bersih.
3. Berdasarkan hasil $t_{hitung} = -2,278$ dan $t_{tabel} = DF = N-K-1 (40-3-1=36)$ dengan taraf signifikan 0,05, hasil dari t_{tabel} adalah 2,02809 maka hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,278 < 2,02809$). Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,059 atau ($0,059 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan melakukan lindung nilai tukar mata uang asing atas kontrak penjualan ekspor dan kebijakan perencanaan keuangan yaitu pengelolaan penerimaan dalam mata uang asing disesuaikan dengan kebutuhan operasional.

4. Berdasarkan hasil nilai statistik F_{hitung} sebesar 3,808 lebih besar dari F_{tabel} ($3,808 > 3,259$) dengan nilai signifikan adalah 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *return on equity* (X_1), *total assets turnover* (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) $< 0,05$. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *return on equity* (X_1), *total assets turnover* (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa 25% *return* saham dapat dijelaskan menggunakan ketiga variabel independen.

SARAN

1. Bagi Pihak Perusahaan

Dari 10 sampel perusahaan sektor pertanian hanya 3 yang menunjukkan nilai *total assets turnover* di atas 100%, artinya bahwa masih banyak perusahaan yang dananya tertanam dalam bentuk aset. Hal tersebut kurang baik dan alangkah baiknya dana yang tertanam dalam bentuk aset diputar pada aktiva yang lebih produktif sehingga perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien. Jika perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien maka penjualan akan meningkat dan pendapatan perusahaan akan naik, sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangatlah penting, tetapi investor harus teliti dalam menganalisa laba yang diperoleh perusahaan. Apakah laba tersebut dapat menunjang tinggi rendahnya *return* saham yang akan diperoleh, ataukah laba tersebut digunakan untuk kepentingan yang lain. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menentukan dan memutuskan kegiatan investasi yang akan dilakukan, serta menjadi bahan pengambilan keputusan untuk investor tetap mempertahankan investasinya atau tidak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih banyak keterbatasan yaitu hanya menggunakan dua rasio keuangan dan satu makro ekonomi, kemudian peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang tidak ikut diteliti, masih ada rasio keuangan yang lain diantaranya : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Kemudian juga ada indikator makro ekonomi yang lain diantaranya : produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan tingkat suku bunga yang kemungkinan dapat berpengaruh kuat terhadap *return* saham mengingat masih ada 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). *Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(4), 2073. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p13>
- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). *Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 16(2), 175–184. <https://doi.org/10.9744/JMK.16.2.175-184>
- Famy, R., & Efriyenti, D. (2020). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. SCIENTIA JOURNAL :

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2).
https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2295
- Hadi, I., Ratih, N., & Niam, M. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, likuiditas, dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2015*. *Cendekia Akuntansi*, 6(1), 11–23.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–243.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Mariana, H., & Kusumaningarti, M. (2020). *Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI*. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1064>
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.